

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum, dari kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka. Perubahan-perubahan ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa kualitas pendidikan Indonesia dinilai masih memerlukan banyak perbaikan dari berbagai aspek. Mutu pendidikan Indonesia dinilai jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Menurut Pipit, pada tahun 2018 skor PISA Indonesia berada pada urutan ke 72 dari 77 negara OECD.<sup>1</sup> Skor ini kemudian menjadi salah satu dasar perubahan kurikulum pendidikan Indonesia dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kemudian, setelah penerapan kurikulum merdeka, berdasarkan hasil rilis PISA tahun 2024, tercatat Indonesia mengalami peningkatan skor 5-6 tingkat lebih tinggi<sup>2</sup> menjadi peringkat 69 dari 81 negara berdasar hasil rilis General OECD.<sup>3</sup> Skor ini menunjukkan bahwa secara perlahan Indonesia menjauhi posisi 10 besar peringkat terendah dalam skor PISA. Oleh karena itu dalam kurikulum merdeka terus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan peringkat tersebut salah satunya melalui perubahan pola penilaian atau asesmen pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka, dikenal dua istilah asesmen yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif. Yogi menjelaskan bahwa asesmen formatif adalah asesmen yang dilakukan di dalam proses pembelajaran untuk memberikan intervensi atas pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif merupakan proses penilaian akhir

---

<sup>1</sup> Pipit Candrasari and Kukuh Munandar, "Pemanfaatan Media Quizizz pada Asesmen Sumatif Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik," *Jurnal Biologi* 1, no. 2 (2023): 8, <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1960>.

<sup>2</sup> "Perilisan Hasil PISA 2022 : Peringkat Indonesia Naik 5-6 Posisi," *Pusat Asesmen Pendidikan*, Oktober 2024.

<sup>3</sup> Secretary-General of the OECD, *New PISA Results on Creative Thinking: Can Students Think Outside the Box?*, Programme for International Student Assessment (2022).

dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada periode tertentu<sup>4</sup>, dapat berupa periode semester, periode materi maupun periode jenjang.

Tujuan dari pelaksanaan asesmen sumatif adalah untuk mendapatkan informasi atau laporan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang ditulis oleh Anggraena bahwa Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan menyampaikan bahwa asesmen sumatif di tingkat pendidikan dasar dan menengah berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dicapai. Informasi dari asesmen sumatif kemudian dimanfaatkan sebagai landasan dalam memutuskan kenaikan kelas dan kelulusan siswa.<sup>5</sup>

Taqiyudin menambahkan, selain berfungsi bagi peserta didik untuk keberlanjutan pendidikannya, asesmen sumatif juga bermanfaat bagi guru maupun orang tua untuk bahan informasi dan refleksi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>6</sup> Asesmen sumatif menjadi salah satu media untuk memetakan capaian belajar siswa selama proses pembelajaran, dan memperoleh *feedback* hasil belajar untuk memberikan gambaran mengenai aspek-aspek apa saja yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam pola belajar siswa. Menurut Fitrah, tanpa proses asesmen khususnya asesmen sumatif, arah pembelajaran akan tidak jelas, baik untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Yogi Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 27.

<sup>5</sup> Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 4.

<sup>6</sup> Taqiyuddin Taqiyuddin et al., "Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1941, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>.

<sup>7</sup> Muh Fitrah and Ruslan Ruslan, "Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 180, 1, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>.

Asesmen sumatif memiliki kontribusi penting untuk memetakan arah keberlanjutan pendidikan pada setiap mata pelajaran salah satunya Pendidikan Agama Islam. Illusiyah menjelaskan bahwa PAI merupakan mata pelajaran yang menekankan keserasian antara aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>8</sup> Sedangkan Jaelani menjelaskan bahwa aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam PAI harus diperkuat dengan penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama<sup>9</sup> sehingga PAI tidak hanya fokus pada kajian-kajian teoritis tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Iskandar Tsani menuliskan bahwa PAI memiliki peran strategis terhadap tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan esensial membentuk generasi yang memiliki iman dan kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa<sup>10</sup> Terlebih lagi perkembangan zaman yang menunjukkan degradasi moral siswa, menurut Ummi Kulsum PAI akan menjadi salah satu aspek kuat yang menjadi benteng demi menghindari pengaruh destruktif perkembangan zaman.<sup>11</sup> Penguatan aspek afektif dalam materi pembelajaran juga dilakukan pada mata pelajaran lain, akan tetapi PAI tetap berperan sentral karena secara eksplisit lebih banyak mengarahkan pembelajaran pada penguatan sikap dan pondasi spiritual dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Menurut Husaini Pendidikan Agama Islam akan membentuk kecerdasan spiritual peserta didik karena disamping menanamkan nilai Islam dalam bentuk kognitif tetapi juga memberikan penekanan pada kemampuan internalisasi nilai

---

<sup>8</sup> Illusiyah Maisyaroh et al., "Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 277, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1063>.

<sup>9</sup> Ahmad Jaelani, "Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Studi Deskriptif Pembelajaran PAI di MIN 2 Garut)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 28, <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i1.1663>.

<sup>10</sup> Iskandar Tsani et al., "Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 18.

<sup>11</sup> Ummi Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 158, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

dalam psikomotor dan sikap sehari-hari.<sup>12</sup> Evaluasi sumatif pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan metode lisan maupun tulis untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik atas materi yang telah diberikan. Elemen yang diukur meliputi elemen Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing elemen memiliki fokus dan porsi yang berbeda tetapi saling mendukung terhadap tujuan menjadikan peserta didik pribadi yang cerdas multidimensional yakni cerdas spiritual, cerdas akhlak dan cerdas kognitif intelektual.

Hal tersebut di atas menjadikan distingsi Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lainnya. Sehingga PAI harus dilaksanakan semaksimal mungkin karena tujuan PAI memiliki nilai yang sangat pokok untuk dicapai peserta didik. Menurut Taqiyudin salah satu upaya untuk menjaga kualitas pembelajaran yang baik adalah dengan melaksanakan asesmen yang baik pula.<sup>13</sup> Sehingga asesmen sumatif khususnya pada pembelajaran PAI sangat penting untuk dilaksanakan dengan maksimal sesuai dengan ketentuan program asesmen.

Asesmen sumatif sebagai bagian dari proses pembelajaran perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Menurut Sudarsono, kualitas pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pendidikan pada umumnya. Adapun kualitas pendidikan diatur dan mengacu terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan yaitu Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Berbagai Perspektif," *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 121.

<sup>13</sup> Taqiyuddin Taqiyuddin et al., "Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1936, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>.

<sup>14</sup> Sudarsono and Eliza Gaspersz, *Pemenuhan Mutu Standar Penilaian* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Papua, 2020), 2.

Perlu dipastikan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif yang memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik dilaksanakan sesuai arah dan tujuan penjaminan mutu standar nasional pendidikan. Untuk itu dilaksanakan evaluasi pada program asesmen sumatif demi memastikan bahwa proses asesmen sumatif dilaksanakan dan tetap sesuai dengan koridor-koridor ketentuan sistem pendidikan.

Pelaksanaan asesmen sumatif khususnya pada mata pelajaran PAI perlu diberikan perhatian tersendiri mengingat urgensi mata pelajaran tersebut dalam amanat pendidikan nasional. Idealnya asesmen sumatif disusun merujuk pada tujuan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana isi dari Permendikbudristek No 21 tahun 2022.<sup>15</sup> Sebagai sekolah swasta non keislaman terbesar di Kota Kediri yang telah berdiri sejak tahun 1949, SMP Pawyatan Daha 1 telah melaksanakan proses pembelajaran secara mendasar terarah dan berpedoman terhadap regulasi kurikulum yang ada sejak 76 tahun yang lalu. Kiprah lembaga yang sudah sangat lama dalam dunia pendidikan ini tentu menghasilkan lulusan yang cukup banyak dan peran dalam masyarakat yang berbeda-beda. Untuk dapat tetap mempertahankan mutu lembaga dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan evaluasi yang berkualitas pula.

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk menelaah dan melakukan evaluasi pada kegiatan evaluasi pembelajaran atau dikenal dengan istilah asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka. Evaluasi program yang akan digunakan adalah evaluasi model CIPP Stufflebeam, karena Stufflebeam memberikan statemen bahwa evaluasi model ini memberikan interpretasi hasil yang holistik dengan telaah pada 4 aspek yakni konteks, input, proses dan produk pembelajaran.<sup>16</sup> Selain itu, teori ini merupakan teori yang cukup populer

---

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Permendikbudristek No 21 Tahun 2022," Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022, 4.

<sup>16</sup> Daniel L. Stufflebeam and Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models And Application* (Jossey-Bass, 2014).

digunakan untuk melakukan evaluasi. Berdasarkan pencarian dengan kata kunci yang sama, model CIPP telah ditulis sebanyak 61.000 lebih pada penjelajah *Google Scholar* artinya teori ini reliabel untuk digunakan dalam model evaluasi serupa.

Untuk memastikan kebaruan topik penelitian yang dilakukan, peneliti menyusun penelitian terdahulu yang memaparkan penelitian-penelitian dengan topik yang sama atau beririsan untuk menemukan celah kebaruan yang perlu diteliti. Penelitian pertama yang ditemukan adalah pembahasan asesmen yang dituliskan oleh Chusnuts Tsawab. Dalam artikel tersebut, disebutkan bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam pelaksanaan rangkaian proses pendidikan.<sup>17</sup> Menurut Tsawab, asesmen memiliki fungsi sebagai media penilaian dan akuntabilitas proses Pendidikan yang akan memberikan pemetaan arah perbaikan pada perencanaan proses pendidikan selanjutnya. Artikel tersebut membahas tema yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tetapi tidak secara langsung membahas asesmen sumatif.

Dalam jurnal lain yang ditulis oleh Nurul Ilmi dan Kamilatur Rodiyah memfokuskan mengenai pembahasan evaluasi atau asesmen pada bidang PAI. Pada tulisan ini, Nurul Ilmi menjelaskan pentingnya pelaksanaan asesmen yang variatif pada setiap aspek pembelajaran. Hal ini menunjukkan kesadaran akan kompleksitas pembelajaran dan kebutuhan untuk memastikan bahwa setiap aspeknya dinilai secara memadai.<sup>18</sup> Memiliki kesamaan pada variabel evaluasi dan konsep PAI, penelitian ini tidak membahas mengenai asesmen pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, melainkan fokus pada Perguruan Tinggi.

Kajian mengenai evaluasi program, dilakukan sebagai upaya untuk menguraikan akar masalah kendala dalam proses asesmen sumatif. Sehingga

---

<sup>17</sup> Muchammad Chusnuts Tsawab et al., "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2020): 110, <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2127>.

<sup>18</sup> Nurul Ilmi and Kamilatur Rodiah, "Model-Model Evaluasi Pembelajaran PAI (Model Pengukuran, Model Kesesuaian, Model Sistem dan Model Illuminatif)," *Journal Multicultural of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 17.

dapat diketahui bagaimana proses asesmen sumatif dilaksanakan. Kemudian apakah proses asesmen telah sesuai dengan model evaluasi yang telah ada sebelumnya. Temuan-temuan dalam penelitian ini akan bermanfaat sebagai dasar rekomendasi untuk meningkatkan kualitas asesmen yang dilakukan, dan mendapat pemetaan hal-hal yang perlu perbaikan maupun perlu ditingkatkan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas Pendidikan. Bahkan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan maupun pemangku kebijakan untuk dapat memberikan indikator yang kuat dan peningkatan kualitas Pendidikan mengingat penelitian juga dilakukan pada lembaga pendidikan yang cukup tua, sehingga lembaga dapat terus bertahan dan berkembang. Berdasarkan realitas di atas, maka dirasa penting untuk melakukan kajian Evaluasi Program Asesmen Sumatif PAI dengan Pendekatan CIPP di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi konteks?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi input?
3. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi proses?
4. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi produk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap program asesmen sumatif PAI dan menggunakan pondasi teori CIPP Stufflebeam. Adapun lebih rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi konteks.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi input.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi proses.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi produk.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini berfungsi sebagai panduan yang berorientasi pada perbaikan nyata dan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri.

###### **a. Bagi Kepala Sekolah dan Tim Kurikulum**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk meninjau ulang kebijakan dan implementasi asesmen sumatif PAI. Temuan dari evaluasi CIPP akan memberi landasan berbasis data untuk memperbaiki aspek konteks, input, proses dan produk guna meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan.

###### **b. Bagi Guru PAI**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas metode asesmen yang digunakan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam menyusun soal, mengukur pemahaman siswa, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan dan efektif.

###### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan sistem asesmen yang lebih adil dan relevan, yang secara langsung akan berdampak pada peningkatan motivasi dan kualitas pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dan menjadi pijakan bagi studi selanjutnya.

### a. Kontribusi pada Ilmu Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur evaluasi pendidikan, khususnya dalam aplikasi model CIPP. Penelitian ini menjadi studi kasus empiris yang tentang bagaimana pendekatan CIPP dapat diterapkan secara efektif untuk mengevaluasi program asesmen dalam konteks pendidikan agama di sekolah umum.

### b. Sebagai Referensi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini menyediakan kerangka karya tulis yang dapat dikembangkan oleh peneliti lain. Hasil temuan ini dapat menjadi salah satu dasar untuk studi serupa di sekolah atau mata pelajaran yang berbeda, yang tidak hanya terbatas pada asesmen sumatif tetapi juga formatif.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian mengenai topik dengan substansi yang sama telah banyak dilakukan. Untuk mencari kebaruan penelitian, dan menghindari adanya topik yang sama dan diulang-ulang penelitiannya maka peneliti melakukan proses penelusuran secara sistematis terhadap berbagai artikel dan publikasi yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan (*research gap*) yang masih belum terisi, serta menemukan novelty atau kebaruan yang dapat menjadi pembeda utama penelitian ini dibandingkan karya-karya sebelumnya.

Penelitian mengenai asesmen sumatif dilakukan oleh Fitriani Putri dan Supratman Zahir. Penelitian ini berkesimpulan bahwa asesmen sumatif merupakan langkah penting yang bertujuan untuk mengevaluasi dan

mengetahui permasalahan di dalam proses pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan atas analisis rekomendasi hasil asesmen.<sup>19</sup>

Selanjutnya, dalam artikel yang ditulis oleh Manahan Efendi dkk menjelaskan mengenai penerapan asesmen baik sumatif maupun formatif di MA Darul Hadits Huta Baringin. Sebagai instrumen evaluasi, hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa belum seluruhnya mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikuatkan dengan hasil temuan bahwa hanya dua dari empat kategori penilaian yang dapat diselesaikan oleh siswa dengan baik.<sup>20</sup>

Yoga Budi Bhakti mengatakan bahwa proses pembelajaran IPA di SMP IT Roudlotul Jannah cukup efektif. Kesimpulan ini diperoleh dengan menganalisis program pembelajaran IPA dengan indikator-indikator evaluasi CIPP. Sehingga dapat dipaparkan seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan instrumen evaluasi yang sudah ada. Hasil penelitian ini ditulis Yoga dalam artikel berjudul Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA.<sup>21</sup>

Penelitian yang membahas mengenai model evaluasi CIPP telah dilakukan oleh Iskandar Tsani, Sufirmansyah dan El Shafira dalam penelitian di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran PAI dan Budi telah cukup baik berdasarkan indikator konteks, input, proses, dan output atau produk dalam model evaluasi CIPP.<sup>22</sup> Akan tetapi penulis tetap merekomendasikan bahwa pelaksanaan

---

<sup>19</sup> Firani Putri and Supratman Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 172–80, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>.

<sup>20</sup> Manahan Efendi et al., "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 64–72, <https://doi.org/10.61292/cognoscere.169>.

<sup>21</sup> Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA," *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 1, no. 2 (2017): 75–82, <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>.

<sup>22</sup> Tsani et al., "Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri."

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti harus tetap dipertahankan dan memperketat kesesuaian dengan kurikulum yang diterapkan.

Untuk dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu, disajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Identitas Artikel	Persamaan	Perbedaan
1	Firani Putri and Supratman Zakir, 'Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka', Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2.4 (2023)	Variabel yang digunakan adalah asesmen formatif dan sumatif	Variabel yang diteliti adalah penerapan dari asesmen itu sendiri bukan evaluasi program asesmen
2	Manahan Efendi and others, 'Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin', Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan, 2.2 (2024)	Variabel yang digunakan adalah asesmen formatif dan sumatif	Variabel yang diteliti adalah penerapan dari asesmen itu sendiri bukan evaluasi program asesmen
3	Yoga Budi Bhakti, 'Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA', JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 1.2 (2017)	Penelitian menggunakan jenis evaluasi model CIPP	Mata pelajaran yang dijadikan fokus adalah IPA, selain itu evaluasi ditekankan pada proses pembelajaran
4	Tsani, Arsyadana, and Shafira, 'Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri'	Penelitian menggunakan jenis evaluasi model CIPP dan fokus mata pelajaran PAI	Populasi yang digunakan adalah siswa tingkat SMA, selain itu evaluasi ditekankan pada proses pembelajaran

Dari paparan penelitian terdahulu tersebut, ditemukan beberapa penelitian dengan fokus asesmen sumatif dan model evaluasi CIPP. Dari penelitian yang telah ada, peneliti menemukan kekosongan setidaknya pada 3 aspek yang menjadi kekuatan novelty atau kebaruan penelitian ini. Aspek yang pertama adalah pada fokus asesmen sumatif penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hanya fokus kepada pembahasan teoritis bukan implementatif. Penelitian-penelitian semacam ini perlu dikembangkan ke ranah yang lebih konkrit untuk dapat memberikan manfaat yang lebih aplikatif pada perbaikan kualitas pendidikan.

Selanjutnya, aspek *research gap* kedua yang ditemukan pada fokus pembahasan model evaluasi CIPP adalah penelitian-penelitian yang sudah ada hanya menitikberatkan pada proses atau pelaksanaan program dan belum sampai pada ranah evaluasi. Sedangkan dalam fungsi manajemen, suatu program harus memenuhi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi.<sup>23</sup> Peneliti juga melakukan penelitian pada situs terbaru, dimana berdasarkan pelacakan google scholar, penelitian mengenai CIPP di Kota Kediri dilaksanakan pada lembaga MTs atau Sekolah Menengah Atas baik SMA, SMK maupun MA. Belum ditemukan penelitian yang membahas fokus model evaluasi CIPP di jenjang SMP khususnya SMP Swasta.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Tesis ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami alur penelitian dari latar belakang hingga kesimpulan. Urutan bab disusun berdasarkan logika proses penelitian ilmiah yang berlaku umum dan sesuai pedoman lembaga UIN Syekh Wasil Kediri serta relevan dengan pendekatan yang digunakan, yaitu model evaluasi CIPP. Adapun susunannya sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Firdaus Jeka and Tuti Indriyani, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 190.

## 1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan peneliti menuliskan konteks penelitian yang menjelaskan latar belakang masalah secara komprehensif, termasuk urgensi evaluasi asesmen sumatif PAI di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Selanjutnya, ditulis pula fokus penelitian dan tujuan penelitian untuk menegaskan sasaran dan batasan ruang lingkup penelitian. Bagian manfaat penelitian menjelaskan kontribusi penelitian pada lembaga yang diteliti dan manfaat akademis. Adapun bagian penelitian terdahulu dituliskan hasil telaah penelitian sebelumnya yang relevan untuk mengidentifikasi *research gap* dan kebaruan penelitian ini. Terakhir, perlu dijelaskan alur penyusunan tesis agar pembaca memahami urutan dan keterkaitan antar bab yang dituliskan dalam bagian sistematika pembahasan.

## 2. Bab 2 Kajian Teori

Pada bab ini peneliti fokus memaparkan landasan teori yang menjadi acuan penelitian, meliputi konsep asesmen sumatif, Pendidikan Agama Islam, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dan Standar Nasional Pendidikan. Bab ini disusun setelah pendahuluan untuk memberikan kerangka konseptual dan memperkuat argumentasi penelitian.

## 3. Bab 3 Metode Penelitian

Menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penempatan bab ini setelah kajian pustaka bertujuan menunjukkan bagaimana penelitian dirancang berdasarkan teori yang telah dibahas.

## 4. Bab 4 Hasil Penelitian

Bagian ini adalah sajian data hasil evaluasi asesmen sumatif PAI di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri yang berdasarkan model CIPP. Bagian ini menuliskan dengan deskriptif dan objektif temuan penelitian.

## 5. Bab 5 Pembahasan

Pada dasarnya bab ini menguatkan kembali hasil penelitian yang telah ditulis pada bab sebelumnya. Untuk itu, pada bagian pembahasan, peneliti akan lebih fokus pada menginterpretasikan temuan penelitian dengan teori-teori yang sudah ada pada penelitian sebelumnya. Pembahasan ditulis berdasarkan rumusan masalah.

## 6. Bab 6 Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan yang merangkum temuan penelitian serta saran yang dapat digunakan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas asesmen sumatif PAI. Bab ini ditempatkan di akhir karena merupakan rangkuman dan tindak lanjut dari keseluruhan pembahasan sebelumnya.

## 7. Daftar Pustaka

Daftar pustaka dilampirkan sebagai bentuk pertanggung jawaban akademik, bahwa tulisan dalam tesis ini disusun dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu.